



## Apakah Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Berpengaruh

### Terhadap Stres Belajar Mahasiswa Akuntansi?

Moch. Rachmandany Firmansyah<sup>1</sup>, Mahjudin Mahjudin<sup>2</sup>, Dody Suhermawan<sup>3</sup>, Achmad Daengs GS<sup>4</sup>,  
Eddy Istanti<sup>5</sup>

<sup>1</sup> FEB Universitas Airlangga Surabaya

<sup>2,3</sup> Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>4</sup> Universitas 45 Surabaya

<sup>5</sup> Universitas Bhayangkara Surabaya

Korespondensi penulis : [mahjudin@umg.ac.id](mailto:mahjudin@umg.ac.id)

**Abstract.** *The causes of stress in students can come from their academic life, especially from external demands and their own expectations. External demands can be in the form of coursework, course load, parents' demands to be successful in their studies, and social adjustments in the campus environment. Spiritual intelligence is able to encourage students to achieve success in their studies because spiritual intelligence is the foundation that encourages the effective functioning of intellectual intelligence and emotional intelligence. Study behavior (which consists of the habit of attending lessons, the habit of reading books, the habit of visiting the library, and the habit of taking exams) of a student greatly influences the continuity of his studies. This research is quantitative research in the form of a case study using multiple linear regression analysis methods. The results of data testing show that learning behavior can have a negative but not significant effect on college stress. The results of testing spiritual intelligence show that spiritual intelligence can have a negative but not significant effect on college stress.*

**Keywords:** *Learning Behavior, Spiritual Intelligence, Learning Stress*

**Abstrak.** Penyebab stres pada mahasiswa dapat berasal dari kehidupan akademisnya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan harapannya sendiri. Tuntutan eksternal dapat berupa tugas kuliah, beban mata kuliah, tuntutan orang tua agar berhasil dalam studinya, dan penyesuaian sosial di lingkungan kampusnya. Kecerdasan spiritual mampu mendorong peserta didik mencapai kesuksesan dalam studinya karena kecerdasan spiritual merupakan landasan yang mendorong efektif berfungsinya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Perilaku belajar (yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian) seorang mahasiswa sangat mempengaruhi kelangsungan perkuliahannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbentuk studi kasus dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa perilaku belajar mampu berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap stres kuliah. Hasil pengujian kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mampu berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap stres kuliah.

**Kata kunci :** Perilaku Belajar, Kecerdasan Spiritual, Stres Belajar

## **PENDAHULUAN**

Stress yang banyak dirasakan oleh para mahasiswa yang sedang duduk di bangku kuliah antara lain perasaan bosan dalam kuliah atau juga disebabkan oleh berbagai faktor biasa lainnya, seperti stres pada mahasiswa tingkat akhir yaitu karena belum mampu menyelesaikan studinya. Stres yang dialami siswa tidak serta merta berakibat buruk. Fakta yang mendukung hal tersebut adalah stres dengan derajat sedang akan berdampak baik terhadap peningkatan kinerja individu dalam bidang pendidikan. Tingkat stres yang sedang akan meningkatkan perubahan secara keseluruhan yang kemudian akan meningkatkan kinerja, dimana siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih baik guna mencapai tujuannya.

Menurut Nuraini (2008), hal ini mengkhawatirkan terhadap ketidakpastian industri akuntansi yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi akuntansi. Hal ini disebabkan karena banyak perguruan tinggi yang tidak mampu menjadikan mahasiswanya menguasai ilmu dan kecakapan hidup dengan baik. Siswa terbiasa belajar dengan pola menghafal tetapi tidak memahami pelajaran, sehingga siswa akan cenderung mudah melupakan apa yang telah dipelajari atau kesulitan memahami apa yang diajarkan selanjutnya.

Kekhawatiran yang diungkapkan Nuraini (2008) disebabkan karena masih banyak program pendidikan yang berpusat pada kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual diukur dengan raport dan indeks prestasi. Rapor yang baik, indeks prestasi yang tinggi, atau sering menjadi juara kelas menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang. Tolak ukur ini tidak salah namun tidak seratus persen dapat dibenarkan. Ada faktor lain yang menyebabkan seseorang sukses, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Selain kecerdasan spiritual, perilaku belajar (yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian) seorang mahasiswa sangat mempengaruhi kelangsungan perkuliahannya. Menurut Roestiah (Rachmi, 2010) berpendapat bahwa, manajemen waktu yang efektif merupakan komponen yang diperlukan dalam setiap metode pembelajaran, baik untuk menghadiri perkuliahan, belajar di rumah, belajar berkelompok, atau untuk ujian.

Siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar dan kecerdasan spiritual yang baik jika mereka sadar akan kewajibannya sebagai siswa dan dapat mengalokasikan waktunya antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif. Dalam situasi ini, motivasi dan

pengendalian diri menjadi sangat penting karena disiplin adalah perasaan patuh terhadap nilai-nilai yang dianut dan melakukan hal yang benar jika dianggap sebagai tanggung jawab. Motivasi merupakan arah tercapainya tujuan dan mempunyai motivasi untuk selalu belajar serta mempunyai kreativitas yang tinggi sehingga dapat mengurangi stres yang terjadi pada diri siswa. Begitu pula sebaliknya, jika belajar hanya semata-mata untuk memperoleh gelar sarjana tanpa didasari oleh sikap ilmu dan pengalaman belajar yang seharusnya serta dengan rendahnya kecerdasan spiritual, maka yang terjadi adalah belajar dianggap sebagai beban, penderitaan,

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji stres yang terjadi pada mahasiswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marita (2008) yang menguji pengaruh perilaku belajar dan kecerdasan emosional terhadap stres kuliah pada mahasiswa akuntansi, dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa perilaku belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh negatif terhadap terjadinya stres pada mahasiswa akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Rismayana (2012) yang menguji pengaruh perilaku belajar, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap stres kuliah mahasiswa akuntansi, dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap terjadinya stres kuliah sedangkan perilaku belajar tidak berpengaruh antara perilaku belajar dengan stres kuliah mahasiswa akuntansi.

Kondisi pandemi covid 19 yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan pembelajaran daring secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan stres pada siswa. Hal ini mendorong penelitian untuk mengamati apakah pengaruh perilaku belajar dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap stres belajar Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada masa pandemi covid 19.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Perilaku Belajar**

Konsep dan pengertian perilaku belajar sangat bervariasi tergantung pandangan masing-masing orang yang mengamatinnya. Perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang. Berbicara dengan teman, mendengarkan teman, mendokumentasikan laporan adalah semua bentuk perilaku. Begitu pula dengan bermimpi di siang hari, membaca buku

dan mempelajari sesuatu termasuk dalam perilaku (Gibson, 2008).

Perkuliah merupakan wadah untuk menegaskan pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri, pengendalian proses belajar lebih penting dari pada hasil atau nilai ujian. Jika proses pembelajaran terlaksana dengan baik maka nilai merupakan konsekuensi logis dari proses tersebut. Menurut Gagne dalam Suryaningrum (2009), “Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Sementara itu juga terungkap bahwa hasil belajar akan tampak pada kebiasaan, keterampilan, observasi, berpikir asosiatif, berpikir rasional dan kritis, sikap, hambatan, apresiasi, dan perilaku afektif.”

### **Kecerdasan Rohani**

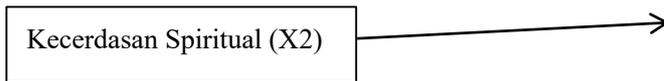
Agustian (2009) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan memberi makna keagamaan pada setiap perilaku dan aktivitas melalui langkah dan pemikiran yang fitrah, menuju manusia seutuhnya dan mempunyai pola pikir integralistik, serta berprinsip hanya kepada Allah.

### ***Stres***

Stres atau ketegangan adalah fakta kehidupan. Stress merupakan ketegangan yang terjadi akibat adanya perubahan yang harus dihadapi oleh setiap orang, karena tidak ada kehidupan tanpa adanya perubahan. Stres dapat berkisar dari hal yang paling negatif seperti kondisi fisik yang merugikan, hingga hal yang paling positif seperti kebahagiaan atau harapan panjang untuk sukses.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh perilaku belajar dan kecerdasan spiritual terhadap stres kuliah mahasiswa akuntansi. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka teori ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang sering disebut variabel pengaruh karena mempengaruhi variabel lain yaitu perilaku belajar dan kecerdasan spiritual. Sedangkan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini adalah stres kuliah pada mahasiswa akuntansi.



**Gambar**  
**Kerangka Konseptual**

## **Hipotesa**

### ***Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi***

Perilaku belajar mahasiswa pada perguruan tinggi akan mempengaruhi tingkat prestasi dan keberhasilan yang akan dicapai. Menurut suwardjono (2005), di perguruan tinggi, perilaku belajar mahasiswa meliputi menghadiri perkuliahan, membaca buku, pergi ke perpustakaan, dan mengikuti tes. Menurut Suryaningrum (2009), pembelajaran merupakan salah satu aspek dan berperan penting dalam perkembangan kepribadian dan perilaku seseorang. Namun jika menuntut ilmu di perguruan tinggi semata-mata untuk memperoleh status sarjana tanpa didasari oleh sikap membutuhkan ilmu dan pengalaman belajar yang baik, maka yang terjadi adalah belajar dianggap sebagai beban, siksaan, cobaan atau penderitaan dan tidak dianggap sebagai suatu keharusan. pengembangan diri dan pendewasaan.

**H1: Perilaku belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stres kuliah pada mahasiswa akuntansi**

### ***Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi***

Ketika seseorang menempatkan perilaku dan cara hidupnya dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, mereka mampu memutuskan bahwa tindakan atau cara hidupnya lebih penting dibandingkan tindakan atau cara hidup orang lain. Hal ini dikenal dengan memiliki kecerdasan spiritual (Zohar dan Marshall, 2008). Kecerdasan spiritual adalah fondasi yang dibutuhkan agar kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dapat berfungsi secara efektif.

Kualitas ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, fokus pada masa depan, dan ketertiban adalah tanda-tanda kecerdasan spiritual yang baik. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga juga mempunyai motivasi untuk selalu belajar dan mempunyai kreativitas

yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah akan kurang termotivasi dalam belajar, yang terjadi adalah berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga stres ketika menghadapi ujian.

## **H2: Kecerdasan spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stres kuliah pada mahasiswa akuntansi**

*Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).*

*The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).*

*Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berbentuk studi kasus yang berfokus pada mahasiswa akuntansi. Data penelitian dalam penelitian ini adalah data primer. Jenis data ini akan digunakan peneliti berupa pendapat, sikap, pengalaman atau ciri-ciri seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian atau responden (Indrianto dan Supomo, 2011) yang disusun dalam suatu daftar pertanyaan yang terstruktur.

### *Variabel Penelitian*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku belajar, kecerdasan spiritual. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah stres kuliah mahasiswa akuntansi.

### *Definisi Operasional*

#### ***Variabel bebas***

#### **Perilaku Belajar (X1)**

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar adalah dengan menggunakan angket yang diadopsi dari Suryaningrum et al (2009), yang dikembangkan menjadi empat dimensi, yaitu:

- 1) Kebiasaan mengikuti pelajaran yaitu seberapa besar perhatian dan keaktifan seorang siswa dalam belajar yang diukur dalam 4 item pernyataan.
- 2) Kebiasaan membaca buku yaitu berapa lama siswa membaca setiap hari dan jenis bacaan yang dibaca yang diukur dalam 5 item pernyataan.
- 3) Kunjungan ke perpustakaan yaitu seberapa sering siswa pergi ke perpustakaan setiap minggunya, yang diukur dengan 5 item pernyataan.
- 4) Kebiasaan menghadapi ujian, yaitu sebagai persiapan belajar siswa sebelum ujian tiba, yang diukur dalam 4 item pernyataan.

Jadi pada variabel independen (perilaku belajar) terdapat 18 item pernyataan yang akan dilampirkan pada angket.

### **Kecerdasan Spiritual (X2)**

Instrumen SQ pada penelitian ini dikembangkan menjadi 6 dimensi, yaitu:

#### 1) Prinsip ketuhanan

Instrumen yang digunakan dalam asas ketuhanan adalah angket yang disampaikan kepada responden sebanyak dua pernyataan, yang meliputi keyakinan atau keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip ini berlaku di Indonesia, karena Indonesia adalah negara yang berlandaskan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, prinsip ini mungkin tidak berlaku di negara Komunis yang terdapat ateis. Instrumen ini menggunakan lima skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat setuju (5).

#### 2) Kepercayaan yang tak tergoyahkan

Instrumen yang digunakan dalam kepercayaan teguh adalah berupa kuesioner yang disampaikan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi bagaimana responden mengerjakan tugasnya dengan disiplin dan sebaik-baiknya. Instrumen ini menggunakan lima skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat setuju (5).

3) Semangat kepemimpinan

Instrumen yang digunakan dalam kepemimpinan adalah angket yang disampaikan kepada responden sebanyak enam pernyataan, yang memuat prinsip-prinsip tegas agar mampu menjadi pemimpin sejati. Instrumen ini menggunakan lima skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat setuju (5).

4) Pembelajar di hati

Instrumen yang digunakan dalam semangat belajar adalah angket yang diberikan kepada responden sebanyak tiga pernyataan, yang didalamnya memuat keinginan seseorang untuk terus belajar. Instrumen ini menggunakan lima skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat setuju (5).

5) Berorientasi masa depan

Instrumen yang digunakan dalam orientasi masa depan adalah kuesioner yang disampaikan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang meliputi orientasi tujuan hidup dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Instrumen ini menggunakan lima skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat setuju (5).

6) Prinsip keteraturan

Instrumen yang digunakan pada prinsip keteraturan berupa kuesioner yang disampaikan kepada responden sebanyak empat pernyataan, yang didalamnya memuat rumusan rencana atau tujuan secara jelas. Instrumen ini menggunakan lima skala likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat setuju (5).

***Variabel Dependen (Y)***

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah stres kuliah mahasiswa akuntansi. Stress kuliah merupakan keadaan yang membuat mahasiswa merasa tertekan dalam belajar sehingga konsentrasi belajar terganggu, penyebabnya adalah kesalahan perilaku belajar atau keadaan lain seperti lingkungan. Stres kuliah diukur dalam 5 item pernyataan yang akan dilampirkan pada kuesioner.

*Teknik Analisis Data*

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hubungan (korelasi) antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain.

Karena terdapat dua variabel atau lebih, maka hubungan liniernya dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda.

Rumus regresi yang digunakan akuntansi menurut Ghozali (2013) adalah:

$$kamu = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$B$  = Konstan

$X_1$  = Perilaku Belajar

$X_2$  = Kecerdasan Rohani

$Y$  = Stres Perguruan Tinggi

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi untuk  $X_1$  dan  $X_2$

$e$  = Istilah kesalahan intervensi atau fidelitas manipulasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Tanjungpura (UNTAN), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Perguruan tinggi mempunyai gaya belajar dan menawarkan tujuan agar setiap mahasiswa yang berada di perguruan tinggi menjadi mahasiswa yang memahami bidang ilmu yang dituntutnya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui kuisisioner dan google dengan mempertimbangkan kondisi covid. Hasil pengisian identitas responden menghasilkan penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1**  
Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Total	%
Program	Reguler A	70	67
	PPAPK	35	33
Jenis kelamin	Pria	45	43
	Perempuan	60	57
IPK	>3,5	85	81
	2,50 – 3,49	20	19

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Responden terbanyak berasal dari mahasiswa reguler A sebanyak 70 orang atau 67% dan sisanya sebanyak 35 orang atau 33% merupakan mahasiswa PPAPK. Responden yang ikut serta adalah pelajar laki-laki sebanyak 45 orang atau 43% dan kontribusi terbesar adalah pelajar perempuan sebanyak 60 orang atau 57%.

Sebelum dilakukan analisis regresi linier dan uji hipotesis, data yang diolah telah melewati uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 2**

Analisis Regresi Berganda  
Koefisiensa

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	tanda tangan.
	B	Std. Kesalahan	Beta		
1 (Konstan)	13.213	4.376		5.310	.000
PB	-2.043	.034	-.089	-2.803	.224
KS	-3.014	.022	-.048	-3.431	.078

A. Variabel Dependen : SK

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 13,213 - 2,043X_1 - 3,014X_2 + e$$

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui proporsi kontribusi seluruh variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 3**

Koefisien determinasi  
Ringkasan Modelb

Model	R	R persegi	R Persegi yang Disesuaikan	Std. Kesalahan Estimasi
1	.513a	.263	-.265	2.41424

A. Prediktor: (Konstan), KS, PB

B. B. Variabel Dependen : SK

sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kontribusi perilaku belajar dan kecerdasan spiritual terhadap stres kuliah adalah sebesar 26,3%. Selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yaitu perilaku belajar dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu stres kuliah mahasiswa akuntansi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVAa**

Model	Jumlah Kuadrat	Df	Berarti Persegi	F	tanda tangan.
1 Regresi	5.307	2	2.653	.455	.023b
Sisa	477.940	102	5.829		
Total	483.247	104			

A. Variabel Dependen: stres kuliah

B. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, perilaku belajar

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Nilai signifikansi uji F sebesar  $0,023 < 5\%$  menunjukkan bahwa perilaku belajar dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mampu berpengaruh signifikan terhadap stres kuliah.

Hasil pengujian variabel secara parsial memberikan hasil sebagai berikut

**Tabel 5**  
**Hasil uji-t**

Model	Koefisien regresi	T	tanda tangan.	Keterangan
belajar Perilaku	-2.043	-2.803	.224	Berpengaruh negatif; tidak signifikan
Kecerdasan rohani	-3.014	-3.431	.078	Berpengaruh negatif; tidak signifikan

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Perilaku belajar berpengaruh negatif terhadap stres kuliah namun tidak signifikan, begitu pula kecerdasan spiritual terhadap stres kuliah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Aswandi (2017), Ghosa (2018), dan Indarwati (2018) namun bertentangan dengan hasil penelitian Suratno (2020) dan Kusumaningrum (2013).

Kecerdasan spiritual mampu mempengaruhi stres kuliah namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Basuki, dkk (2020), Suratno (2020), Ghosa (2018) dan Kusumaningrum (2013). Kedua hasil ini menyebabkan hipotesis 1 dan hipotesis 2 ditolak.

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pengaruh perilaku belajar, kecerdasan spiritual terhadap stres kuliah antara mahasiswa reguler dan PPAPK. Untuk itu dibentuk dua kelompok yaitu mahasiswa reguler dan PPAPK. Tes ini ingin melihat apakah ada perbedaan perilaku belajar dan kecerdasan spiritual antara siswa reguler dan PPAPK. Hal ini dilakukan karena siswa PPAPK mempunyai jam pelajaran yang berbeda dengan siswa

reguler yaitu pada siang dan malam hari, dan biasanya mereka sudah mempunyai pekerjaan.

**Tabel 7**  
**Uji-T (2)**

		Uji Levene untuk kesetaraan varians		uji-t untuk kesetaraan sarana				
		F	tanda tangan	T	Df	tanda tangan. (2-ekor)	Perbedaan Berarti	Std. Perbedaan Kesalahan
belajar Perilaku	Varians yang sama diasumsikan	8.017	.010	-1.582	103	.117	-1.68333	1.06413
	Varians yang sama tidak diasumsikan			-1.620	76.537	.109	-1.68333	1.03904
Kecerdasan rohani	Varians yang sama diasumsikan	16.452	.000	-10.487	103	.000	-12.28056	1.17103
	Varians yang sama tidak diasumsikan			-10.868	66.351	.000	-12.28056	1.12999

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Terlihat dari hasil output SPSS pada tabel 7 di atas bahwa variabel perilaku belajar mempunyai nilai uji Fhitung levane's sebesar 8,017 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010. Karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai varians yang berbeda. Begitu pula dengan kecerdasan spiritual dengan uji Fhitung levane's sebesar 16,452 dengan taraf signifikan sebesar 0,010 menunjukkan bahwa siswa dan reguler mempunyai varian yang berbeda. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku belajar dan kecerdasan spiritual antara siswa reguler dan PPAPK. Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis ( Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29 ).

*Data analysis in the study was carried out through descriptive analysis method, which is defined as an attempt to collect and compile data, then an analysis of the data is carried out, while the data collected is in the form of words. (Kasih Prihantoro, Budi Pramono et al, 2021 : 198).*

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil pengujian data menunjukkan bahwa perilaku belajar mampu berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap stres kuliah, hasil pengujian kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mampu berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap stres kuliah. Hasil pengujian secara simultan perilaku belajar dan kecerdasan spiritual terhadap stres kuliah menunjukkan bahwa perilaku belajar dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mampu berpengaruh signifikan dan negatif terhadap stres kuliah. Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan perilaku belajar dan kecerdasan spiritual antara siswa reguler dan PPAPK.

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid dan memberikan tantangan tersendiri bagi para peneliti. Kendala yang ditemui selama penelitian menjadi keterbatasan penelitian yaitu terbatasnya responden karena tidak semua responden mengembalikan kuisisioner atau mengisi google form, variabel penelitian yang digunakan hanya 3 yaitu perilaku belajar, kecerdasan spiritual dan stres kuliah.

Implikasi bagi penelitian selanjutnya yaitu, perbaikan metodologi penelitian khususnya dalam penentuan responden, penambahan variabel penelitian yang sesuai untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi stres kuliah mahasiswa, perbaikan model penelitian.

## **REFERENSI**

- Agustian, Ary Ginanjar (2009) *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti<sup>1</sup>), Bramastyo Kusumo<sup>2</sup>), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Ghozali, Imam (2013) *Penerapan Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2008) *Organisasi*. Terjemahan: Djarkasih. Jakarta: PT Gema Aksara.

- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. Jurnal EKSPEKTRA Unitomo Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.
- Kumala Dewi, Indri et al, 2022 Peningkatan Kinerja UMKM Melalui pengelolaan Keuangan, Jurnal Ekonomi Akuntansi , UNTAG Surabaya, Hal ; 23- 36
- Indrianto, Nur dan Bambang, Supomo (2011) Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPF.
- Marita, dkk (2008) Kajian Empiris Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stress Mahasiswa Akuntansi. SNA XI, Pontianak, Juli 2008.
- Nuraini (2008) Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal BETA: Gresik.
- Prihantoro, Kasih, Pramono, Budi et all. 2021. *Tourism Village Government Program, Caractized By State Defence As The Economic Foundation Of National Defence*, International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS), Vol. V, Issue V, Page 197-2001.
- Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses. Jurnal SINERGI UNITOMO, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21
- Rachmi, Filia (2010) Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Usul. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro : Semarang
- Rismayana (2012) Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Suryaningrum (2009) Kajian Empiris Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi Terhadap Stress Kuliah. Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana Ilmu Ekonomi : MM UGM.
- Suwardjono (2005) “Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi.” <http://www.suwardjono.com>, diakses pada 30 September 2014.
- Zohar, dan Marshall (2008), SQ (Kecerdasan Spiritual): Kecerdasan Tertinggi, Blomsburry PUBLISHING, London, Berlin dan New York.